



**PT BPR AMBARKETAWANG**  
*Persada*

# Laporan Keberlanjutan

## *Sustainability Report*



**PT. BPR AMBARKETAWANG PERSADA**  
TAHUN 2025

# Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	<i>6</i>
2.1. Kinerja Ekonomi	<i>6</i>
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	<i>9</i>
2.3. Kinerja Sosial	<i>10</i>
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	<i>11</i>
3. Profil Bank	<i>13</i>
4. Penjelasan Direksi	<i>16</i>
5. Tata Kelola Keberlanjutan	<i>24</i>
Umpan Balik	<i>30</i>

## Kata Pengantar

Pada tahun 2025, BPR Ambarketawang Persada telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai dengan POJK No. 51/ POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BPR Ambarketawang Persada menjalankan program-program kerja yang telah disusun dalam RAKB dan selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat) sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) mengakui pentingnya pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan menegaskan prinsip "*triple bottom line* , yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (lingkungan hidup) dalam menjalankan operasi bisnis Bank dengan menyeimbangkan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).

BPR Ambarketawang Persada berfungsi sebagai lembaga penengah (*instansi penengah*) yang mengumpulkan dana pihak ketiga (DPK) untuk kemudian didistribusikan sebagai kredit kepada masyarakat. Lembaga ini wajib bersikap selektif dalam menyetujui pembiayaan, menghindari kegiatan usaha yang berpotensi merusak lingkungan, dan memprioritaskan debitur yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.

Dalam ranah ini, BPR Ambarketawang Persada bertekad menanamkan Keuangan Berkelanjutan sebagai inisiatif bersama bagi Sektor Jasa Keuangan guna mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP). Tindakan ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan bank, karena ketidakpedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial dapat meningkatkan risiko bagi sektor perbankan, khususnya risiko kredit akibat gagal bayar. (*default*) debitur yang menjalankan usaha dengan dampak negatif terhadap lingkungan dan merugikan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) BPR Ambarketawang Persada Tahun 2025 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. BPR Ambarketawang Persada dengan modal inti kurang dari Rp 50 milyar, sebagaimana ketentuan dari OJK untuk kedua kalinya menyusun Laporan Keberlanjutan di tahun 2026 yaitu Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 dan wajib disampaikan ke OJK secara parallel run yaitu melalui APOLO dan luring (*offline*) paling lambat sesuai dengan batas waktu paling lambat tanggal 30 April 2026. Dengan demikian BPR Ambarketawang Persada menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengikuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/ POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

# 1.

## Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

### Tentang Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 mengenai Keuangan Berkelanjutan pasal 10, BPR/ BPRS diwajibkan secara substantif menyusun serta menyerahkan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat 30 April tiap tahunnya. Menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (*Sustainability Report*) Tahun 2025 kepada OJK paling tidak pada 30 April 2026 dengan disertakan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) merupakan dokumen yang dipublikasikan kepada publik yang berisi kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam upaya menjalankan bisnis berkelanjutan.

Berdasarkan Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, format penulisan Laporan Keberlanjutan diuraikan sebagai berikut:

1. Penjelasan tentang Strategi Keberlanjutan
2. Ringkasan Penilaian Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan mengenai kegiatan dan kebijakan Direksi yang berhubungan dengan strategi perusahaan.
5. Pengelolaan keberlanjutan
6. Pencapaian dalam keberlanjutan
7. Pengesahan tertulis dari pihak independen
8. Kertas umpan balik (*Umpan Balik*) bagi pembaca dan
9. Respon BPR/BPRS terhadap masukan laporan tahun terdahulu.

### Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR Ambarketawang Persada tahun 2025 disusun sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini merupakan bagian integral dari laporan tahunan yang disusun berlandaskan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. BPR Ambarketawang Persada menyiapkan serta menyampaikan kinerja keberlanjutan selama satu tahun buku (tahunan). Informasi yang dipaparkan dalam Laporan Keberlanjutan BPR Ambarketawang Persada tahun 2025 mencakup data dan fakta yang dikumpulkan selama periode 1 (satu) tahun, mulai tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam laporan ini bersandar pada POJK 51/ POJK.03/2017 serta disusun berdasarkan dua prinsip utama, yakni prinsip isi dan kualitas.

### Isi prinsip meliputi:

1. Laporan Keberlanjutan, dalam konteks berkelanjutan: (*Sustainability Report*) disusun sejalan dengan kerangka keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan dengan kombinasi data kualitatif dan kuantitatif untuk memberi gambaran lengkap kepada pembaca.

### Prinsip kualitas terletak pada:

1. Keseimbangan: Data capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan menyesuaikan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Informasi yang ditampilkan dalam laporan merangkum data selama 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Bank telah melakukan verifikasi internal terhadap angka dan informasi yang ada, sehingga dapat dipastikan keakuratannya.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersamaan dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Data yang dipaparkan di dalam laporan dapat dipahami dengan mudah.

Topik materi yang tercantum dalam Laporan ini merupakan subjek- subjek yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dimasukkan ke dalam laporan. Dimensi yang dipakai untuk menentukan prioritas antara lain dampak pada ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak yang tercakup dalam Laporan ini meliputi nilai positif. Penentuan aspek material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang memiliki pengaruh signifikan bagi BPR Ambarketawang Persada serta semua pemangku kepentingan.

Saat menerapkan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada delapan prinsip keuangan berkelanjutan serta tiga prioritas yang diatur dalam POJK No. 51/2017. Delapan prinsip berkelanjutan yang dirumuskan oleh BPR Ambarketawang Persada adalah:

1. **Investasi bertanggung jawab** merupakan pendekatan investasi yang memikirkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola dalam setiap keputusan investasi, sehingga risiko dapat dikelola dengan lebih baik. Kami menanamkan prinsip tersebut dengan memberikan kredit yang tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan, melalui analisis risiko potensial yang mungkin muncul dari usaha yang dibiayai oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** prinsip ini diimplementasikan melalui integrasi kebijakan keberlanjutan yang dirancang dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan), yang menjadi dasar bagi BPR Ambarketawang Persada untuk melaksanakan usaha bank secara berkelanjutan.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup ;** Kami telah menerapkan prinsip kehati-hatian (Prudential Banking) dalam menilai risiko yang dikelola melalui Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko finansial, kami juga mengelola risiko khusus terkait pemberian kredit atau pinjaman yang langsung berhubungan dengan aspek

- sosial dan lingkungan, guna mencegah dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip-Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola berkelanjutan (aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial) yang didirikan atas dasar penerapan prinsip GCG (*Good Corporate Governance*), yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan.
  5. **Prinsip Komunikasi yang Memberikan Informasi;** Kami menyediakan laporan yang kaya informasi tentang strategi, tata kelola, kinerja, serta prospek Bank, yang dapat diakses dengan mudah oleh para *stakeholder* melalui laman web BPR Ambarketawang Persada <https://www.bprambarketawangpersada.co.id>
  6. **Prinsip Inklusif;** Bank berkomitmen menjamin ketersediaan serta keterjangkauan produk dan/atau jasa yang mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat menikmati layanan keuangan BPR Ambarketawang Persada secara merata dan tanpa hambatan.
  7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami memperhatikan sektor unggulan prioritas yang telah ditetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Langkah ini bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan menguatkan program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
  8. **Prinsip Koordinasi & Kolaborasi;** Kami siap berkomunikasi serta bekerja sama dengan lembaga atau otoritas setempat terkait Bisnis Berkelanjutan guna menyesuaikan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini tercermin dari keanggotaan perusahaan pada Perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan memberdayakan masyarakat.



Sedangkan tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) merupakan:

1. Mengembangkan produk serta layanan keuangan yang berkelanjutan, termasuk mengidentifikasi dan mengawasi portofolio pembiayaan Bank guna mendukung keuangan berkelanjutan.
2. Meningkatkan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan menumbuhkan pemahaman tentang keuangan berkelanjutan (baik bagi pegawai maupun nasabah) *pada* kesadaran tentang keuangan berkelanjutan, serta menerapkan prinsipnya dalam sektor usaha yang menjadi prioritas Bank.
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, antara lain menyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, memperbarui kebijakan internal Bank lain seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, dan kebijakan tata kelola keberlanjutan.



## Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan dirancang dengan menimbang visi dan misi Bank dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, pelaksanaan keuangan berkelanjutan tidak semata-mata sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, melainkan juga sebagai taktik untuk mewujudkan visi Bank, khususnya dalam menerapkan prinsip inklusi

keuangan.

Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) menjadi sasaran utama layanan jasa keuangan Bank, dengan harapan dapat menurunkan ketimpangan sosial yang terjadi. Selanjutnya, melalui inovasi produk dan/atau jasa keuangan ramah lingkungan, Bank bertujuan memperkuat peran dalam perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup sekaligus turut berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - "Sustainable Development Goals") *Sustainable Development Goals*. Hal ini diwujudkan lewat berbagai inisiatif, termasuk penyusunan rencana kerja, dan pengembangan RAKB sesuai ketentuan regulator.

BPR Ambarketawang Persada mengikuti *Sustainable Development Goals (SDGs)* serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dengan menerapkan prinsip 'go green company' sejak adopsi Keuangan Berkelanjutan dan melakukan berbagai kegiatan, antara lain:

1. Mengedepankan efisiensi air di setiap toilet di lingkungan kantor BPR dengan menanamkan pesan melalui pamflet "Gunakan air seperlunya", "Hemat air", atau "Matikan air setelah selesai digunakan".
2. Mengedepankan lingkungan kerja yang lebih sehat dengan motto "BERSIH itu SEHAT", kami menempatkan pamflet di lokasi strategis agar mudah terlihat oleh semua.
3. Melaksanakan inisiatif "Hemat Energi" dengan menegakkan kebijakan pembatasan AC dan konsumsi listrik setelah jam kerja, serta mematikan lampu di ruang yang tidak digunakan.
4. Penggunaan tumbler sebagai alternatif bagi gelas air minum maupun air dalam kemasan.



## 2.

# Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

### 1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

#### *Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi*

Keterangan	2025	2024	2023
<b>Kinerja Keuangan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)</b>			
Total Aset	172.239.132.908	151.692.221.995	139.891.569.887
Aset Produktif	170.299.367.048	150.636.153.184	138.684.205.520
Kredit/Pembiayaan Bank	137.674.673.002	120.252.250.126	105.196.793.986
Dana Pihak Ketiga	142.365.903.304	125.618.964.842	115.863.202.748
Pendapatan Operasional	22.857.933.899	21.702.125.591	19.141.684.735
Beban Operasional	17.601.029.598	16.237.641.158	14.316.524.981
Laba Bersih	4.114.732.742	4.218.108.636	3.650.601.633
<b>Rasio Kinerja (Dalam %)</b>			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	33,30	33,75	31
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	7,94	5,32	6,53
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,48	3,27	4,34
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	173,49	121,92	142,85
NPL/NPF Gross	6,77	4,10	5,73
NPL/NPF Nett	4,74	1,84	3,05
Return on Asset (ROA)	3,21	3,64	3,59
Return on Equity (ROE)	25,24	31,63	29,70
Net Interest Margin (NIM)	7,89	8,22	9
Rasio Efisiensi (BOPO)	77	74,82	74,79
Loan to Deposit Ratio (LDR)	96,89	95,73	90,79

#### *Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan*

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
------------	-------------	----------------	----------------	----------------

<b>Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan</b>				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	-	2	-	-
a.1. DPK	-	2	-	-
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	-	3	-	-
b.1. Kredit / Pembiayaan	-	3	-	-
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
<b>Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)</b>				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	-	818.000.000	-	-
a.1. DPK	-	818.000.000	-	-
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	-	76.379.162.848	-	-
b.1. Kredit / Pembiayaan	-	76.379.162.848	-	-
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	-	818.000.000	-	-
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	-	76.379.162.848	-	-
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

**Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)**

<b>Keterangan</b>	<b>Target 2025</b>	<b>Realisasi 2025</b>	<b>Realisasi 2024</b>	<b>Realisasi 2023</b>
<b>a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan</b>				
a.1. DPK	-	100%	-	-
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
<b>b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)</b>				
b.1. Kredit / Pembiayaan	-	100%	-	-
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

***Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)***

<b>Keterangan</b>	<b>Target 2025</b>	<b>Realisasi 2025</b>	<b>Realisasi 2024</b>	<b>Realisasi 2023</b>
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	-	76.379.162.848	-	-
Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	-	76.379.162.848	-	-

## 2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

### Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSJL



BPR Ambarketawang Persada berupaya menjalankan operasional perbankan yang berwawasan lingkungan dengan mengimplementasikan berbagai kebijakan yang selaras dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sosialisasi mengenai prinsip-prinsip tersebut terus dilakukan agar tujuan awal yang telah ditetapkan oleh Perusahaan dapat terealisasi. Operasional kantor yang berwawasan lingkungan dicapai melalui pengelolaan bahan baku/ material, energi, dan air secara lebih efisien. Melalui upaya ini selama tahun pelaporan, operasional BPR Ambarketawang Persada tidak memberikan dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati di Indonesia.

### Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan turut menerapkan kebijakan ramah lingkungan, salah satunya dengan mengganti wadah plastik sekali pakai menjadi tumbler pribadi yang dibawa oleh setiap karyawan.

#### ***Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)***

<b>Keterangan</b>	<b>Target 2025</b>	<b>Realisasi 2025</b>	<b>Realisasi 2024</b>	<b>Realisasi 2023</b>
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	-	7.960	8.000	7.900
b. Penggunaan Listrik (kWh)	-	54.329	55.379	46.032
c. Penggunaan Air (m3)	-	255	260	250
d. Penggunaan Kertas (kg)	-	455	446	437

### **Total Emisi**

<b>Keterangan</b>	<b>Target 2025</b>	<b>Realisasi 2025</b>	<b>Realisasi 2024</b>	<b>Realisasi 2023</b>
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

## **3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi**

### **Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi**

BPR berkomitmen pada inklusivitas keuangan memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di Kabupaten Bantul.

### **Perkembangan Laku Pandai**

<b>Keterangan</b>	<b>Target 2025</b>	<b>Realisasi 2025</b>	<b>Realisasi 2024</b>	<b>Realisasi 2023</b>
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai	-	-	-	-

### **Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan**

BPR memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di Kabupaten Bantul.

***Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank***

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	-	38	38	43
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	-	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	-	2	2	2
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	-	2	2	2
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

**Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat**

BPR Ambarketawang Persada ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

***Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi***

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	-	-	-	-
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	-	-	-	-

**4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan**
**Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan**

Sebagai entitas bisnis, BPR Ambarketawang Persada senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Dalam melakukan inovasi, BPR Ambarketawang Persada melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun inovasi dan pengembangan produk/jasa yang dilakukan BPR Ambarketawang Persada selama tahun 2025 antara lain meluncurkan Program Kredit BPR Ambarketawang Persada dan Tabungan.

**Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan**

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR Ambarketawang Persada telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah.

Sejalan dengan itu sesuai regulasi yang ada BPR Ambarketawang Persada juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan BPR. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

**Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan**

BPR Ambarketawang Persada telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan maka BPR Ambarketawang Persada akan menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit dengan memegang prinsip kehati-hatian termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR Ambarketawang Persada pada tahun pelaporan.

**Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya**

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR Ambarketawang Persada maupun perintah dari regulator (OJK).

**Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan**

BPR Ambarketawang Persada belum melakukan survey terhadap kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

### 3.

## Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR Ambarketawang Persada
Alamat	Jl. Wates Km 3,8 Onggobayan 168, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55182
Nomor Telepon	(0274) 562642 541524
Email	<a href="mailto:bprambarketawangpersada@yahoo.com">bprambarketawangpersada@yahoo.com</a>
Website	<a href="http://www.bprambarketawangpersada.co.id">www.bprambarketawangpersada.co.id</a>

### Skala Usaha Bank

#### Total Aset dan Kewajiban

Jumlah aset di tahun 2025 sebesar Rp 171,98 Milyar mengalami kenaikan dalam 2 tahun terakhir. Demikian juga kewajiban mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi Rp 151,37 milyar.

(Ribuan Rp)

Deskripsi	2025	2024	2023
Aset	171.986	151.692	139.892
Kewajiban	151.371	132.624	123.041

### Jumlah pegawai

Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 38 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Kabupaten Bantul. Demografi secara rinci menjadi lampiran dalam Laporan keberlanjutan ini.

### Persentasi Kepemilikan Saham

No	Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal	Proporsi
1	Fitria Dewi	651	6.510.000.000	50,08%
2	L Agus Wahyudi	195	1.950.000.000	15,00%
3	Justisia Prihatini Minarko	195	1.950.000.000	15,00%
4	MR Evi Dhamayanti	129	1.290.000.000	9,92%
5	Sandi Suryani	65	650.000.000	5,00%
6	E Ekowati	65	650.000.000	5,00%

### Produk dan Layanan

Produk yang disediakan oleh BPR Ambarketawang Persada sesuai informasi pada tabel berikut ini.

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	1. Tabungan Umum/Persada 2. Tabungan Wajib 3. Tabungan Tamasya 4. TabunganKu 5. Tabungan Pendidikan
Deposito	1. Deposito Berjangka
Kredit	1. Kredit Usaha Produktif 2. Kredit Konsumtif 3. Kredit Kendaraan Bermotor 4. Kredit Sebrakan

### Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

#### a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

**b. Misi Keberlanjutan**

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
2. Pengembangan kapasitas internal Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

**c. Keanggotaan Pada Asosiasi**

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat Indonesia)

**Penjelasan Lainnya**

BPR Ambarketawang Persada mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

## 4. Penjelasan Direksi

### Penjelasan Direksi

#### Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen menerapkan prinsip keberlanjutan sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya serta unggul dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Nilai keberlanjutan ini diwujudkan melalui strategi utama yang meliputi peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM sesuai kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam manajemen risiko, serta pengembangan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya bagi sektor UMKM. (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.



#### Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable*

*Development Goals* (SDGs), BPR menetapkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional Perbankan Hijau (*green banking*).

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional Bank yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat .
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Strategi Pencapaian Target**

Bank secara konsisten memperkuat strategi keberlanjutan, terutama dalam mengeliminasi risiko yang dapat mengganggu kelangsungan usaha. Di ranah keuangan berkelanjutan, BPR tidak dapat dipisahkan dari beragam risiko, termasuk risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan. Meski demikian, risiko tersebut sudah dikelola secara optimal melalui berbagai upaya mitigasi yang telah dilaksanakan oleh Bank.

Pada tahap awal penetapan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan, tantangan terbesar adalah mengomunikasikan dan membuat para pemangku kepentingan menyadari pentingnya penerapan keuangan berkelanjutan dalam operasional serta bisnis perusahaan. Meskipun begitu, kami yakin bahwa di masa depan akan muncul peluang besar dalam penyaluran dana terkait Keuangan Berkelanjutan.

Pada tahun 2025, BPR Ambarketawang Persada bertekad meningkatkan kualitas layanan keuangan berkelanjutan. Kami mengharapkan sinergi dan kemitraan dengan pihak pemerintah, regulator, serta asosiasi, guna menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR Ambarketawang Persada di masa depan, kami akan terus menargetkan penerapan keuangan berkelanjutan, mulai dari peningkatan pemahaman seluruh tingkatan organisasi tentang keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang fokus pada lingkungan dan sosial dalam kegiatan harian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan, hingga akhirnya memperbesar portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Realisasinya keuangan berkelanjutan menuntut sinergi antara ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta menanggulangi isu-isu lingkungan yang menjadi tanggung jawab bersama. Kami aktif

berkontribusi mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat yang timbul dari operasi dan bisnis kami.

### **Penghargaan**

BPR mengucapkan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan yang telah berkolaborasi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR Ambarketawang Persada. Dukungan serta kepercayaan yang kami terima menjadi kekuatan utama kami untuk terus menciptakan nilai berkelanjutan bagi semua pihak. Kami berharap semua pemangku kepentingan tetap memberikan dukungan dan kerja sama, sehingga kami dapat tumbuh berkelanjutan dan menjaga hubungan kerja yang baik dalam menangani isu-isu keberlanjutan.

## **Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal**

### **1. Fokus Bisnis Bank**

Tantangan dalam penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Ambarketawang Persada biasanya muncul karena keterbatasan organisasi dalam mengubah orientasi dari mencari laba cepat menjadi pembangunan holistik yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

### **2. Operasional Bank**

Dari perspektif operasional BPR Ambarketawang Persada, kesulitan terbesar dalam menerapkan keuangan berkelanjutan muncul karena tantangan dalam mengadopsi prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social and Governance) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) dalam aktivitas harian. Hal ini mencakup berbagai bidang, mulai dari proses pemberian kredit, layanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Sering kali, terdapat perbedaan mencolok antara kebijakan tertulis dan pelaksanaannya di lapangan.

### **3. Kebijakan Internal**

BPR Ambarketawang Persada belum memiliki pedoman internal yang jelas dan komprehensif untuk menanamkan unsur keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, serta Kebijakan Penerapan Tata Kelola.

#### 4. Keahlian SDM Bank

1. BPR Ambarketawang Persada menyadari belum ada tenaga manusia khusus yang ditugaskan sebagai spesialis ESG (Environmental, Social, dan Governance) atau Sustainability Officer. *Spesialis ESG atau Sustainability Officer* Biasanya fungsi ini dipenuhi oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga menanggung beban kerja berat serta kompleksitas jabatan.
2. Kemampuan mengenali risiko lingkungan dan sosial. Meskipun analis kredit sering terlatih membaca laporan keuangan dan arus kas, mereka belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan terhadap regulasi lingkungan hidup.

#### 5. Lainnya

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah profil dan kesiapan debitur. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

#### Upaya yang dilakukan

BPR Ambarketawang Persada menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan tidak sekadar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, melainkan juga menempatkan prinsip tersebut dalam praktik yang realistis di tengah keterbatasan kapasitas Bank yang relatif terbatas.

Oleh karena itu, upaya yang diambil dilakukan secara bertahap, praktis, dan disesuaikan dengan profil nasabah UMKM. Langkah- langkah yang diimplementasikan adalah sebagai berikut:

##### 1. Penguatan komitmen manajemen

Direksi serta Dewan Komisaris menetapkan arah strategis lewat kebijakan, rencana aksi, dan penyediaan sumber daya. *Tone from the top* ( sikap, tindakan, serta perilaku etis pemimpin tertinggi organisasi, dewan direksi maupun manajemen senior) penting agar setiap unit memahami bahwa keberlanjutan merupakan bagian integral strategi bisnis, bukan sekadar proyek tambahan.

##### 2. Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana

BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah- tinggi, serta *checklist* singkat bagi account officer. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.

**3. Peningkatan kapasitas SDM**

Dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM, serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.

**4. Integrasi ke proses kredit**

Dalam proses analisis, persetujuan, dan pemantauan, aspek keberlanjutan kini sudah dimasukkan. Tidak perlu kompleks, cukup memastikan bahwa dampak lingkungan dan sosial diperhatikan secara matang.

**5. Penyempurnaan produk dan pemberian insentif** misalnya, memberikan suku bunga lebih rendah atau persyaratan lebih menguntungkan bagi usaha yang menerapkan praktik ramah lingkungan, mengelola limbah secara efisien, atau meningkatkan efisiensi energi.

**6. Peningkatan mutu data dan pelaporan**

Walaupun infrastruktur IT masih terbatas, BPR dapat memulai dengan "template" manual atau penandaan portofolio guna memudahkan pengumpulan data secara bertahap.

**7. Pendidikan dan dukungan bagi nasabah**

Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat menyediakan sosialisasi singkat tentang keuntungan dari praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.

**8. Bekerja sama dengan pihak luar**

BPR dapat menjalin kerja sama dengan dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna mendukung proses penilaian serta pembinaan debitur.

**9. Implementasi bertahap berbasis prioritas**

Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada BPR Ambarketawang Persada tidak harus langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja.

## Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

### 1. Kebijakan Pemerintah

Di sisi eksternal, terutama yang berasal dari kebijakan serta lingkungan regulasi pemerintah dan regulator, BPR Ambarketawang Persada seringkali menghadapi dinamika yang tidak sederhana saat mengimplementasikan keuangan berkelanjutan. Walau arahan kebijakan nasional mengarah pada praktik ESG, penerapannya pada bank berskala kecil seperti BPR memerlukan penyesuaian yang cukup signifikan.

Berikut beberapa tantangan umum yang sering dirasakan.

**1. Regulasi mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat cepat.**

Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.

**2. Kebutuhan pelaporan yang semakin rinci.**

Permintaan data portofolio berkelanjutan sering menuntut pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi

beban tambahan.

3. **Standar ini biasanya merujuk pada kebiasaan yang ditemui di bank umum.**

Beberapa pedoman disusun dengan menganggap kapasitas bank berskala besar, sehingga penerapannya di BPR harus disederhanakan atau ditafsirkan secara khusus.

## 2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar BPR Ambarketawang Persada menghadapi tantangan dari luar yang dapat disusun menjadi beberapa poin, sebagaimana terlihat pada gambaran setiap level berikut ini.



### Skala Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, terdapat ketergantungan pada sektor-sektor tertentu yang belum sepenuhnya berkelanjutan. Peralihan ke praktik yang lebih hijau memerlukan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh dengan cepat.

Kedua, terdapat kesenjangan dalam literasi serta kapasitas UMKM. Mayoritas pelaku usaha masih lebih memusatkan perhatian pada kelangsungan bisnis jangka pendek, sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas utama.

### Cakupan Regional (daerah/wilayah)

Di tingkat regional, perbedaan kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur.

Sebanyak banyak wilayah mengalami kendala dalam akses teknologi hijau, kekurangan konsultan atau lembaga pendukung, serta belum terselenggaranya rantai pasok berkelanjutan.

Selain itu, fokus pembangunan daerah cenderung mengutamakan penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga pertimbangan terhadap aspek lingkungan belum selalu menjadi prioritas utama.

Perbedaan kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah dapat menyebabkan tantangan bagi lembaga keuangan dalam menilai secara seragam.

### Skala Global

Di tingkat global, tekanan muncul akibat perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara.

Permintaan akan transparansi dan standar ESG internasional semakin meningkat, terus bertransformasi dan menuntut penyesuaian yang berkelanjutan.

Fluktuasi ekonomi global, dinamika harga komoditas, serta risiko perubahan iklim menimbulkan ketidakpastian bagi para investor.

Selain itu, risiko akses dana internasional semakin meningkat karena harus mematuhi prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara menyeluruh, ketiga tingkatan tantangan ini saling berhubungan. Situasi global berdampak pada kebijakan nasional, yang kemudian diadaptasi secara berbeda di setiap wilayah. Lembaga keuangan, seperti BPR, terletak di pusat dinamika ini.

### 3. Lainnya

1. Ciri khas dan kematangan nasabah. Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
2. Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam. Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

### Upaya yang dilakukan

BPR Ambarketawang Persada menanggapi tantangan eksternal dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan melalui upaya memperkuat dialog regulator, berpartisipasi aktif di forum industri dan Perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian secara realistis sesuai kapasitasnya.

Berikut beberapa upaya yang biasa dilakukan oleh BPR Ambarketawang Persada, antara lain:

1. Pemberian edukasi dan literasi kepada nasabah. BPR dapat menyelenggarakan sosialisasi sederhana tentang praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, keuntungan legalitas, serta potensi penghematan biaya. Pendekatan persuasif ini dapat mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. Pendampingan untuk UMKM. Bank tidak hanya menuntut dokumen; ia menuntun debitur untuk memperbaiki aspek-aspek kunci, seperti saran pengelolaan limbah sederhana, praktik keselamatan kerja, maupun prosedur memperoleh izin usaha.
3. Membangun kolaborasi dengan pihak lokal.  
Melakukan sinergi dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu menyediakan informasi teknis dan pelatihan, sehingga beban tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab bank.
4. Membangun produk yang kredibel dan sesuai kebutuhan pasar.  
Alih-alih menunggu proyek hijau berskala besar, BPR dapat memimpin pembiayaan berkelanjutan dengan dampak konkret, misalnya pendanaan bagi Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.
5. Menjalinkan dialog yang lebih intens dengan pihak regulator.  
Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik terbaik, dan melaporkan kendala lapangan agar implementasi lebih cocok dengan kapasitas.
6. Memudahkan persyaratan.  
Untuk menjaga minat debitur tetap tinggi, bank dapat memakai checklist atau klasifikasi risiko yang sesuai dengan skala usaha.
7. Pengembangan citra serta dialog publik.  
Dengan menegaskan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat memperkuat kepercayaan publik serta menarik nasabah dengan nilai sejalan.

## 5. Tata Kelola Keberlanjutan

### Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola yang baik adalah :

1. RUPS merupakan organ perusahaan yang memiliki kewenangan yang tidak dipindahtangankan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, sesuai batasan yang diatur dalam Undang-Undang dan/atau Anggaran Dasar.
2. Dewan Komisaris merupakan badan dalam perusahaan yang bertanggung jawab melakukan pengawasan, baik secara umum maupun khusus, sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Direksi merupakan badan pengelola perusahaan yang memiliki wewenang serta tanggung jawab penuh atas pengurusan Bank demi kepentingan Bank, menyesuaikan dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam pelaksanaan *good corporate governance*, Perseroan telah menetapkan suatu kerangka kerja (*frame work*) yang menyatukan tiga komponen, yakni Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka serta operasi ini diharapkan mampu menghasilkan perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang berkelanjutan.

#### 1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris berkaitan dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan :

1. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan, yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
2. Menyetujui RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
3. Memberikan persetujuan atas Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Menguji pelaksanaan tanggung jawab Direksi dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan.

## 2. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi dalam melaksanakan program Keuangan Berkelanjutan, antara lain seperti berikut:

1. Menyusun dan mengajukan draft kebijakan Keuangan Berkelanjutan beserta revisinya kepada Dewan Komisaris.
2. Membuat serta mengajukan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) ke Dewan Komisaris.
3. Membuat dan mengajukan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
4. Menyiarkan RAKB kepada pemegang saham serta seluruh lapisan organisasi di Bank.
5. Melacak kinerja Pejabat Eksekutif unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan serta prosedur Keuangan Berkelanjutan.



Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) dengan modal inti di bawah Rp 50 milyar, BPR Ambarketawang Persada bertekad melaksanakan keuangan berkelanjutan sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Ambarketawang Persada pada dasarnya menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi. Namun, dalam pelaksanaannya ditunjuk Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan, yang memimpin Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko, menjadi koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan. Tim tersebut ditugaskan menyusun, memantau, dan menyampaikan pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta pelaporan hasil pelaksanaannya, Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko bertindak sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab **Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan** yang harus dilaksanakan:

**Ketua (Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan) :**

1. Pastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai ketentuan yang berlaku;
2. Bersama Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, kami menyampaikan rekomendasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta hasil pemantauan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi sebelum mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

**Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko):**

1. Melaksanakan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan beserta Unit Kerja terkait mengenai hal-hal berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyerahkan rangkuman pelaksanaan semua tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi, dan Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan.
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta Laporan Berkelanjutan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebelum batas akhir penyampaian yang diatur oleh ketentuan yang berlaku.

**Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal*****Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal***

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	2	-	-
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	-	-	-

## Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

### *Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan*

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	-	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	-	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	-	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	-	-	-

Pengembangan kompetensi keuangan berkelanjutan di bank melibatkan persiapan tenaga kerja yang dapat memahami serta mengimplementasikan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan. Bank diharuskan menawarkan pelatihan mendalam bagi staf mengenai keuangan berkelanjutan, termasuk pemahaman luas mengenai prinsip ESG (Environmental, Social, dan Governance). Sehingga, Bank berharap dapat menambah portofolio produk yang termasuk kategori KUB pada masa mendatang.



## Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

## Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

### Pemegang Saham

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, peran pemegang saham di BPR Ambarketawang Persada menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham yang tinggi mendorong BPR Ambarketawang Persada untuk lebih disiplin melaksanakan Keuangan Berkelanjutan.

### Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR Ambarketawang Persada menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

### Otoritas

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu BPR Ambarketawang Persada menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

### Akademisi

1. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR Ambarketawang Persada menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi yang akan dijalankan bank sehingga memiliki pendasaran ilmiah dan dapat terus disempurnakan.
2. Akademisi juga menghasilkan riset dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan yang dapat menjadi rujukan bagi BPR Ambarketawang Persada dalam menyusun kebijakan.

**Praktisi**

BPR Ambarketawang Persada juga melakukan *sharing experience* dengan praktisi perbankan yang lebih awal dan berpengalaman dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Pengalaman dari bank atau lembaga lain membantu BPR Ambarketawang Persada memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

**Pegawai**

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Ambarketawang Persada, pegawai merupakan pelaku utama yang menentukan apakah kebijakan dapat berjalan atau hanya menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.

**Nasabah**

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, nasabah bukan hanya penerima Kredit / Pembiayaan, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR Ambarketawang Persada.

**Lainnya**

Asosiasi perbankan berperan sebagai wadah koordinasi dan berbagi praktik baik antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat memperoleh contoh implementasi termasuk mengikuti pelatihan bersama, dan menyuarkan kendala kepada regulator.

## Umpan Balik

Sebagai upaya menciptakan komunikasi dua arah dan menerapkan evaluasi BPR Ambarketawang Persada, yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa depan, BPR Ambarketawang Persada menyiapkan Lembaran Umpan Balik pada bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Lewat lembaran tersebut, diharapkan pembaca maupun pengguna laporan dapat menyampaikan saran, masukan, opini, serta hal-hal lain yang sangat membantu dalam peningkatan kualitas pelaporan di waktu mendatang.

BPR Ambarketawang Persada menyediakan akses informasi secara luas bagi semua pemangku kepentingan, investor, dan pihak yang ingin memberikan masukan mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi melalui kontak berikut:

Rosalina Widyaning A, SH  
Pejabat Eksekutif Kepatuhan, MR, dan APU PPT  
PT BPR Ambarketawang Persada  
Jl. Wates Km 3,8 Onggobayan 168, Ngestiharjo, Kasihan,  
Bantul, Yogyakarta  
Telepone : (0274) 562642, 541524  
E-mail : [bprambarketawangpersada@yahoo.com](mailto:bprambarketawangpersada@yahoo.com)

Bank terus berupaya memperbaiki kualitas laporan agar setiap data yang disajikan menjadi lebih jelas dan bermanfaat bagi seluruh pembaca.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025  
BPR AMBARKETAWANG PERSADA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/ POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bantul, 23 April 2026

PT BPR Ambarketawang Persada

Disusun

  
Sigit Nur Sasongko  
Direktur YMFK

  
PT. BPR  
KASIHAN BANTUL DIY  
AMBARKETAWANG PERSADA

  
Ardiatma Rahmadi, SE  
Direktur Bisnis

  
Agata Andi Rosita HP, SE  
Direktur Operasional

Disetujui

  
MR Evi Dhamayanti, SE. MM  
Komisaris Utama

  
Lianawati, ST  
Komisaris

**LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI**  
**PT BPR AMBARKETAWANG PERSADA**  
**TAHUN 2025****1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi**

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	2	0	2	5.0%
2	Pejabat Eksekutif	1	3	4	10.0%
3	Pelaksana	24	10	34	85.0%
	Jumlah	27	13	40	100%

**2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	S1	17	8	25	65.8%
2	Sarjana	6	4	10	26.3%
3	Lainnya / Tidak Diketahui	2	1	3	7.9%
	Jumlah	25	13	38	100%

**3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian**

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	13	6	19	50.0%
2	Kontrak	12	7	19	50.0%
	Jumlah	25	13	38	100%

#### 4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	1	0	1	2.6%
2	41 s/d 50 Tahun	9	5	14	36.8%
3	31 s/d 40 Tahun	7	4	11	28.9%
4	21 s/d 30 Tahun	8	4	12	31.6%
5	18 s/d 20 Tahun	0	0	0	0.0%
	Jumlah	25	13	38	100%

#### 5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Baby Boomers 1946 - 1965	0	0	0	0.0%
2	Generation X 1965 - 1980	2	3	5	13.2%
3	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	15	7	22	57.9%
4	Generation Z 1997 - 2012	8	3	11	28.9%
	Jumlah	25	13	38	100%

## Laporan Realisasi Program Kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	<p>Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep Keuangan Berkelanjutan</p> <p><b>Tujuan:</b> Peningkatan awareness (penyadartahuan) tentang Keuangan Berkelanjutan.</p> <p><b>Indikator Ketercapaian:</b> Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai.</p> <p><b>Sumber Daya yang Dibutuhkan:</b> Dana dan sumber daya manusia</p> <p><b>Penanggung Jawab:</b> Bagian SDM dan Kepatuhan</p>	01 Jan 2025 s/d 31 Jan 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada <b>18 Januari 2025</b>.</p> <p>Sudah dilaksanakan sosialisasi tentang konsep keuangan berkelanjutan bersamaan dengan kegiatan kickoff meeting tahun2025.</p> <p><b>Lampiran:</b></p> <p>- <a href="#">Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</a></p>
2	<p>Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup</p> <p><b>Tujuan:</b> Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p><b>Indikator Ketercapaian:</b> Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar.</p> <p><b>Sumber Daya yang Dibutuhkan:</b> SDM</p> <p><b>Penanggung Jawab:</b> Kepatuhan</p>	01 Mar 2025 s/d 31 Mar 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada <b>31 Maret 2025</b>.</p> <p>Melakukan pemasangan sticker dan akrilik himbauan untuk meningkatkan kesadaran karyawan akan pemeliharaan dan menjaga lingkungan sekitar kantor BPR Ambarketawang Persada</p> <p><b>Lampiran:</b></p> <p>- <a href="#">Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</a></p>

3	<p>Efisiensi Penggunaan Listrik</p> <p><b>Tujuan:</b> Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi</p> <p><b>Indikator Ketercapaian:</b> Penghematan biaya listrik sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2024.</p> <p><b>Sumber Daya yang Dibutuhkan:</b> SDM</p> <p><b>Penanggung Jawab:</b> Bagian Umum</p>	01 Apr 2025 s/d 30 Apr 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada <b>30 Juni 2025</b>.</p> <p>Peningkatan kesadaran karyawan untuk mematikan lampu dan penggunaan AC jika ruangan tidak terpakai</p> <p><b>Lampiran:</b></p> <p>- <a href="#">Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</a></p>
4	<p>Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p><b>Tujuan:</b> Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p><b>Indikator Ketercapaian:</b> Ditunjuknya Unit Kerja yang mengelola dan/ atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan</p> <p><b>Sumber Daya yang Dibutuhkan:</b> SDM</p> <p><b>Penanggung Jawab:</b> Direksi</p>	01 Mei 2025 s/d 31 Mei 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada <b>30 Mei 2025</b>.</p> <p>Ditunjuknya unit kerja yang mengelola dan/ atau mengkoordinasi aktivitas keuangan berkelanjutan</p>
5	<p>Penyusunan SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan</p> <p><b>Tujuan:</b> Memiliki SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan</p> <p><b>Indikator Ketercapaian:</b> SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan telah disetujui Direksi dan Dewan Komisaris</p> <p><b>Sumber Daya yang Dibutuhkan:</b> SDM</p> <p><b>Penanggung Jawab:</b> Bagian Kepatuhan</p>	01 Agt 2025 s/d 31 Agt 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada <b>01 Desember 2023</b>.</p> <p>Sudah terdapat SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan BPR Ambarketawang Persada</p>

6	<p>Penggunaan Wadah minuman yang ramah lingkungan</p> <p><b>Tujuan:</b> Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.</p> <p><b>Indikator Ketercapaian:</b> Penurunan penggunaan air minum kemasan</p> <p><b>Sumber Daya yang Dibutuhkan:</b> SDM</p> <p><b>Penanggung Jawab:</b> Bagian Kepatuhan</p>	01 Okt 2025 s/d 31 Okt 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada <b>30 Juli 2025</b>.</p> <p>Mengurangi penggunaan botol plastik dengan memulai penggunaan tumbler milik pribadi dan gelas kertas sekali pakai.</p> <p><b>Lampiran:</b></p> <p>- <a href="#">Klik di sini untuk melihat Lampiran 1</a></p>
---	--	--------------------------------	--

Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) BPR Ambarketawang Persada ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan BPR Ambarketawang Persada dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada BPR Ambarketawang Persada.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....  
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....  
.....

## Profil Anda

Nama : .....  
Pekerjaan : .....  
Institusi/Perusahaan : .....  
Kontak (telepon, e-mail) : .....

### Kategori Pemangku Kepentingan

- Pemerintah       Nasabah       Karyawan       Mitra Usaha  
 Media       Masyarakat       LSM       Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

BPR Ambarketawang Persada  
JI Wates Km 3,8 Onggobayan 168  
Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55182  
Telepon : 0274-562642, 0274-541524  
Website : [www.bprambarketawangpersada.co.id](http://www.bprambarketawangpersada.co.id)  
E-mail : [bprambarketawangpersada@yahoo.com](mailto:bprambarketawangpersada@yahoo.com)